

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Sekolah Dasar

Andri Ardiansyah¹, Siti Khairiyah Husna²

¹Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia, ² Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia,
Andre.andriansyah2015@gmail.com, khairiyah573@gmail.com

Received: 18-04-2024 / Accepted: 20-08-2024 / Doi: <https://doi.org/10.32923/sci.v9i1.4354>

ABSTRACT

The Qur'an serves as guidance and a life manual for humanity, ensuring salvation and avoiding misguidance. Therefore, learning the Qur'an should begin at an early age, as the progress of a nation depends on the quality of its youth. However, with the advancement of time, many students show little interest in Qur'anic learning. This is due to a lack of guidance and direction from teachers or parents, as well as the students' own lack of motivation. This research aims to explore the efforts made by teachers to enhance elementary students' interest in reading the Qur'an. The method used in this study is a literature review, which involves reviewing and analyzing studies related to the topic from journals, articles, books, theses, and proceedings. The findings suggest that the efforts teachers can undertake to increase student interest include: 1) Being Uswatun Hasanah (a good role model), 2) Providing motivation, 3) Implementing habituation programs, 4) Offering rewards (recognition), and 5) Applying punishment. Based on this research, it can be concluded that teachers play a crucial role in fostering students' interest in reading the Qur'an. The progress of a nation depends on the quality of its youth, and the success of students is contingent upon the quality of their teachers.

Keywords: *Qur'anic Literacy, Teacher Role in Education, Student Motivation.*

ABSTRAK

Al-Qur'an berperan sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia agar selamat dan tidak tersesat. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an perlu dimulai sejak dini karena kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas pemudanya. Namun, seiring dengan perkembangan zaman, banyak peserta didik yang kurang peduli terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini disebabkan oleh kurangnya bimbingan dan arahan dari guru atau orang tua serta kemalasan peserta didik itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk membahas upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat membaca Al-Qur'an pada peserta didik sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literature review, dengan mengkaji dan menganalisis berbagai jurnal, artikel, buku, skripsi, dan prosiding yang berkaitan dengan topik ini. Berdasarkan hasil penelitian, upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat peserta didik antara lain: 1) Menjadi Uswatun Hasanah (teladan yang baik), 2) Memberi motivasi, 3) Menerapkan program pembiasaan, 4) Memberi reward (apresiasi), dan 5) Memberi punishment (hukuman). Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada peserta didiknya. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kualitas pemudanya, dan keberhasilan peserta didik bergantung pada kualitas seorang guru.

Kata Kunci: *Literasi Qur'ani, Peran Guru dalam Pendidikan, Motivasi Siswa*

1. Pendahuluan

"Al-Qur'an" adalah "kitab suci" umat muslim dan juga berperan sebagai "pedoman, petunjuk" hidup di dunia yang diperuntukkan kepada manusia agar senantiasa selamat dan tidak tersesat. "Al-Qur'an" bertugas sebagai simbol dan menjadi pokok dasar atau sumber ilmu pengetahuan umat manusia karena dapat menuntun serta "membimbing manusia" dalam jalan kebenaran dan lurus, yaitu "jalan" yang diberkati keselamatan supaya dapat hidup Bahagia diakhirat kelak dan di dunia saat ini. Pada realitany "Al-Qur'an" dapat dipelajari, dipahami serta dapat dianalisis, kemudian diwujudkan dalam "bentuk perbuatan". Keutamaan dari "Al-Qur'an" tidak hanya didapatkan dengan cara belajar atau dengan menerapkan dan/mengamalkan isinya saja, akan tetapi keutamaannya pula dapat didapatkan dengan membacanya karena hal itu sudah bernilai ibadah.¹

Dalam Hadis yang telah Muhammad bin 'Isa At-Tirmidzi riwayatkan, yaitu terdapat dalam Sunan At-Tirmidzi tentang Keutamaan Al-Qur'an telah dijelaskan tentang betapa banyaknya pahala yang akan

¹ Rizqiyatul Mufarricha, Skripsi: "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang" (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2020). Hal 1-2

didapatkan oleh seorang manusia Ketika ia sedang membaca Al-Qur'an.

Rasulullah SAW. bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ الْحَنْفِيُّ حَدَّثَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ كَعْبِ الْقُرَظِيِّ قَالَ سَمِعْتُ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ مَسْعُودٍ يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ص.م.: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَ لَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَ لَامٌ حَرْفٌ وَ مِيمٌ حَرْفٌ (رواه محمد ابن عيسى الترمذی)

Artinya: "Muhammad bin Basyar telah bercerita kepada kami, Abu Bakar Al-Hanafi telah bercerita kepada kami, Al-Dhahak bin Utsman telah bercerita kepada kami dari Ayyub bin Musa berkata: saya telah mendengar Muhammad bin Ka'ab Al-Quraidzy berkata: saya telah mendengar Abdullah bin Mas'ud mengatakan: Rasulullah SAW. bersabda: siapa yang membaca 1 huruf dari kitab Allah, maka ia mendapatkan 1 kebaikan dan/pahala dan 1 kebaikan dan/pahala itu dilipat gandakan menjadi 10. Saya tidak berkata bahwa "Alif Lam Mim" 1 huruf, tetapi "Alif" 1 huruf, "Lam" 1 huruf, dan "Mim" 1 huruf (Diriwayatkan oleh Muhammad bin Isa At-Tirmidzi).²

Berdasarkan pemaparan hadits diatas, maka dapat diketahui betapa mulia dan beruntungnya orang yang mampu dan senantiasa membaca ayat suci "Al-Qur'an". Sebab 1 huruf "Al-Qur'an" sudah bernilai 1 "pahala kebaikan", terlebih jika seseorang tersebut sering baca Al-Qur'an niscaya tak terhitung berapa jumlah pahala kebaikan yang telah diterimanya. Karenanya, Al-Qur'an dianjurkan dan diharuskan untuk dipelajari semenjak kecil bahkan sebelum seseorang tersebut masuk ke sebuah Lembaga Pendidikan sekolah. Karena dalam tahapan masa itu anak-anak berada dalam fase "Golden Age" (Masa Keemasan).

Pelajaran baca Al-Qur'an tidak didapatkan dari rumah atau lembaga nonformal saja. Tetapi, pelajaran baca Al-Qur'an dapat pula ditemukan pada Lembaga Pendidikan Formal yaitu Sekolah. Sekolah adalah sebuah Lembaga Pendidikan Formal, didalamnya terdapat banyak peserta didik yang bertujuan untuk menimba ilmu agar mendapatkan ilmu pengetahuan serta wawasan yang luas dan mampu menjadi tameng bagi para peserta didik dalam mengahadapi perubahan era dan zaman.

Sekolah adalah Lembaga pendidikan yang dibuat dan dirancang guna untuk kegiatan pembelajaran menuntut ilmu yang diikuti sertakan oleh peserta didik dan pendidik dan/guru. Pada setiap negara tentunya terdapat sistem pendidikan formal yang biasanya bersifat wajib untuk dilaksanakan oleh setiap anak muda, guna untuk membuat generasi gemilang melalui kemajuan Pendidikan yang sudah diikuti oleh peserta didik dari kegiatan pembelajaran. Adapun sekolah mempunyai beragam macam nama, akan tetapi umumnya semua sekolah memiliki tingkatan yang sama. Yaitu, Sekolah Dasar diperuntukkan bagi anak-anak yang memiliki usia sangat muda yaitu kisaran 5-12 tahun dan Sekolah Menengah diperuntukkan bagi usia remaja yang telah menyelesaikan Pendidikan Dasar, dan juga seterusnya.³

Dalam pendidikan formal seperti sekolah, pengajaran Al-Qur'an merupakan komponen mendasar dari pendidikan Islam. Pelajaran ini sangat penting bagi semua peserta didik karena tidak hanya membina perkembangan spiritual dan moral mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk perilaku etis serta pertumbuhan intelektual mereka. Pembelajaran Al-Qur'an bertujuan untuk membentuk individu yang berkepribadian utuh, berlandaskan iman, dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah-sekolah yang mengintegrasikan pengajaran Al-Qur'an menekankan pentingnya menghafal sekaligus memahami isinya untuk mendorong pertumbuhan spiritual dan prestasi akademik. Institusi pendidikan ini sering kali menggabungkan pelajaran Al-Qur'an dengan teknik-teknik pendidikan modern, seperti penggunaan prinsip-prinsip pembelajaran khusus dan motivasi untuk memastikan bahwa siswa terlibat secara efektif dengan materi tersebut.

Khususnya, pada sekolah tingkat dasar (SD). Sekolah Dasar merupakan tempat dimana usia para peserta didiknya tergolong masih kecil dan muda. Oleh karena itu, pelajaran "Baca-Tulis Al-Qur'an" khususnya dalam mata pelajaran "Membaca Al-Qur'an" (ngaji) sangatlah penting untuk diadakan dalam sekolah. Lembaga Pendidikan sekolah khususnya pada Sekolah Dasar (SD) dianjurkan untuk mendukung setiap rangkaian perkembangan peserta didik dan/muridnya dalam pelajaran "Membaca Al-Qur'an". Sebab karena mempelajari "Al-Qur'an" peserta didik dapat dipastikan akan memiliki akhlak mulia dan akan tertanam dalam jiwanya jiwa positif. Sebab kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas pemudanya. Kualitas pemuda yang baik akan membantu kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa menjadi lebih baik pula.

Islam telah berupaya untuk merealisasikan generasi Islami nan qur'ani yakni dengan mendidik peserta didik yang masih muda dengan pengetahuan Islam serta dengan kegiatan proses belajar mengenai "Baca-Tulis Al-Qur'an" semenjak masih kecil. Untuk mewujudkan generasi Islami nan Qur'ani tersebut maka sang peserta didik harus di biasakan untuk "membaca Al-Qur'an" semenjak kecil supaya kelak saat dewasa ia akan terbiasa untuk sering baca "Al-Qur'an". Maka dari itu, pada ajaran Islam orang tua dituntut untuk mengajarkan anaknya

² Al-Hadits

³ Ryan setyawan, (2017). "Sistem Informasi Kepegawaian" <https://dSPACE.uir.ac.id/123456789/27807>

tentang ilmu agama seperti ilmu baca “Al-Qur’an” semenjak usia kecil. dikarenakan dalam kurun usia itu ia cenderung masih sangat tanggap dan mudah dalam mempelajari hal-hal baru.

Tetapi dengan seiring berjalannya waktu dan juga disertai dengan kepesatan akan perkembangan zaman yang canggih, banyak dari peserta didik yang kurang berkeinginan dan/ minat terhadap ilmu “Baca-Tulis Al-Qur’an”, dan justru kebanyakan dari peserta didik dan/murid tidak peduli akan ilmu “Baca-Tulis Al-Qur’an”. Karenanya, minat “Membaca Al-Quran” pada peserta didik sangatlah memperhatikan, sebab peserta didik dan/murid kurang bahkan tidak antusias dalam pembelajaran membaca Al-Quran, dan bahkan para peserta didik mudah jenuh ketika berlangsungnya kegiatan belajar “Membaca Al-Qur’an”.

Pada zaman sekarang peserta didik memiliki kecenderungan lebih dalam memerhatikan dan mementingkan gadget serta kepopuleran suatu trend yang berlangsung tanpa peduli hal tersebut benar atau salah sebagaimana dalam ajaran Islam. padahal kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas pemudanya. dan untuk menanamkan, menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca Al-Quran pada diri atau jiwa peserta didik, maka tidak lepas dari pada upaya seorang guru. sebab seorang guru tentunya memiliki suatu peranan dan tujuan akan keberhasilan peserta didik dalam hidupnya.

Bagian pendahuluan/*introduction* ini harus berisi setidaknya: (1) latar belakang; (2) problem akademis (bukan hanya problem sosial seperti yang sudah banyak Anda tulis di atas); (3) *literature review* atau catatan kritis atas penelitian/kajian-kajian/artikel-artikel terdahulu yang relevan dengan topik kajian Anda; (4) argumen mengapa penelitian/kajian ini perlu dilakukan—berdasarkan *literature review* sebelumnya, sehingga argumen Anda akan menggambarkan signifikansi tulisan ini sekaligus posisi Anda (*stand point*) dalam percakapan akademis; (5) *sign posting* atau menguraikan poin-poin apa saja yang dibahas dalam artikel ini secara sistematis yang membentuk bangunan argumentasi artikel Anda. Lima paragraf yang komprehensif (padat, jelas, informatif, argumentatif, dan referentatif) sudah sangat cukup untuk sub pendahuluan yang baik.

2. Metode

Jurnal ini menggunakan metode penelitian tinjauan kepustakaan yaitu dengan mengamati dan menganalisis kajian-kajian yang berkenaan dengan topik pembahasan Pendidikan, minat baca & usaha “guru” dalam meningkatkan “Minat Baca Al-Qur’an” pada peserta didik. Sumber-sumber rujukan dari pokok pembahasan ini yaitu dari jurnal, buku, artikel, prosiding, dan skripsi. Hal ini memiliki maksud untuk mengamati juga meninjau upaya dan /usaha yang telah seorang guru lakukan demi untuk meningkatkan “minat” membaca terhadap peserta didik sebagai sarana mentingkatkan dan mengembangkan keinginan baca peserta didik SD khususnya minat dalam “membaca Al-Qur’an”.

3. Hasil dan Pembahasan

Result mesti berisi tiga pokok persoalan yang menggambarkan data penelitian artikel ini: deskripsi problematika (**bukan definisi istilah**), faktor penyebab, dan implikasi. Bagian ini berisi data-data yang Anda dapatkan, bukan definisi, interpretasi, atau analisis. **Misalnya:**

- 3.1. Bentuk/metode guru dalam meningkatkan minat baca peserta didik
- 3.2. Faktor yang dapat mempengaruhi upaya guru, baik itu penghambat maupun pendukung, dalam meningkatkan minat baca peserta didik
- 3.3. Implikasinya terhadap nilai-nilai yang berlaku dalam kegiatan pembelajaran, pengetahuan peserta didik, relasi guru-peserta didik, dan sebagainya.

Ketiga poin di atas adalah contoh menurunkan isu penelitian ke dalam uraian “hasil/*result*”. Silakan merevisi **judul** sesuai komentar di awal, lalu judul tersebut diturunkan ke dalam setidaknya tiga kata kunci (variabel) yang masing-masingnya diuraikan deskripsi, faktor, dan implikasinya pada bagian/bab ini.

Guru merupakan seorang pendidik, karena seorang guru merupakan seorang tokoh, panutan, serta contoh yang baik bagi murid dan lingkungannya. Dengan demikian, seorang guru dituntut dan diharuskan untuk mempunyai sikap disiplin, tanggung jawab, berwibawa, dan juga mandiri. Semua itu bertujuan agar seorang guru mempunyai kualitas pribadi yang tinggi. Guru harus bertanggung jawab artinya seorang guru diharuskan untuk mengetahui, mempelajari, memahami dan berperilaku yang sesuai dengan moral dan sikap sosial yang baik juga terhormat. Sebab semua Tindakan yang diperbuat oleh seorang guru harus dipertanggung jawabkan, tanpa kenal posisinya yaitu Ketika ia berposisi sebagai guru di sekolah, maupun

Ketika ia berposisi sebagai warga dalam lingkungan masyarakat.⁴

Dalam pendidikan Islam, Al- Nahlawi menjelaskan tentang kewajiban dan tanggung jawab seorang guru. Ia berpendapat sesuai dengan sebagaimana kacamata Pendidikan Islam bahwa “guru” mempunyai tugas yaitu “tanggung jawab” yang amat luas dan juga berat, karena seorang pendidik memiliki peranan untuk mendidik dan membuat jiwa peserta didik terbiasa melakukan suatu hal, dan sehingga hal itu berkelanjutan hingga menjadi suatu habit atau kebiasaan.⁵

Seorang guru dituntut untuk disiplin agar para peserta didiknya berkarakter. Disiplin adalah bentuk kesediaan seseorang dalam menaati semua peraturan dan semua norma sosial yang ada yang dilakukan dengan rasa sadar. Sedangkan arti kesadaran yaitu perbuatan ikhlas dan sukarela yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dalam menaati semua peraturan dan tanggung jawabnya. Salah satu contoh dalam upaya kedisiplinan seorang guru adalah dengan hadir tepat waktu dalam proses pembelajaran. Karena hal itu menjadi “teladan dan/ccontoh baik” dan benar bagi peserta didik.⁶

Seorang guru mesti mempunyai wibawa, artinya guru dituntut untuk mampu memiliki suatu peranan yang dapat menimbulkan rasa segan dan hormat, serta mampu membuat peserta didik patuh terhadapnya tanpa ada unsur takut atau keterpaksaan. Hal ini bertujuan agar dapat menanamkan nilai spiritual yang Islami yaitu berupa adab terhadap guru dan juga sebagai contoh yang baik bagi masyarakat.⁷

Berkaitan dengan mandiri, artinya seorang guru dituntut untuk mandiri yakni guru memiliki rasa kepercayaan yang tinggi dan harus yakin bahwa dirinya memiliki potensi yang luar biasa dan hanya dapat diperoleh oleh orang-orang tertentu. Sikap mandiri seorang guru adalah wajib karena keberhasilan sebuah ranah Pendidikan didasari dari seorang guru.⁸

Guru yaitu orang yang digugu dan ditiru. Hal ini merupakan sebuah ungkapan lama yang menjadi suatu keharusan. Terdengar simple, akan tetapi makna dari pada sebuah ungkapan tersebut tidaklah mudah untuk di terapkan dalam kehidupan. Dan Guru diibaratkan sebagai mata dan/ujung tombak pendidikan, sebab suatu keberhasilan dalam dunia pendidikan merupakan tingkat nilai dari kredibilitasnya seorang guru.⁹

Minat dalam bahasa artinya suatu rasa kecenderungan tinggi dalam hati pada suatu hal. Minat ialah sebuah rasa keingin tahuan dan rasa suka terhadap sesuatu tanpa terdapat perintah atau paksaan dari orang lain.¹⁰

Minat yaitu ketertarikan seseorang terhadap satu objek, peristiwa, situasi, kejadian atau hal tertentu yang senantiasa terus ia perhatikan tanpa seseorang memerintahnya. Minat adalah suatu hal yang amat penting dan harus ditemukan pada setiap diri individu atau peserta didik, sebab jika minat tidak ada dalam diri seseorang, ia cenderung akan kurang bahkan tidak memiliki rasa antusias dalam melakukan segala sesuatu yang tidak ia minati.¹¹

Minat merupakan suatu sikap senang terhadap sesuatu dan cenderung akan menetap dalam dirinya dan tentunya tanpa ada unsur paksaan dari orang lain. Minat tentunya akan ada dan berkesinambungan dalam suatu keinginan tinggi pada diri seseorang dan Ketika ia dalam perasaan senang. Sedangkan minat baca merupakan suatu usaha yang berada dalam diri individu untuk mengetahui dan memahami suatu kalimat yaitu dengan membaca secara intensif tanpa adanya unsur pemaksaan oleh orang lain.¹²

“Minat baca” ialah rasa kemauan yang besar dan kuat dalam diri “seseorang” supaya dapat “membaca”. Orang ketika memiliki kemauan baca yang besar dan kuat cenderung akan mewujudkannya dengan berbagai usaha yaitu dengan berusaha menemukan sesuatu yang dapat dibaca lalu ia membacanya dalam keadaan sadar.

1. Keutamaan Membaca Al-Qur’an

⁴ Ali Muhsin, (2017). “Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur’an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang”. Vol.2. No.2.

⁵ Ahmad Tajudin., Muhammad Sarbini., & Ali Maulida. (2020). “Peran Guru Tahfizh Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020”. Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, 2(2). Hal. 25

⁶ Fatkhan Amirul Huda, “Pengertian Kedisiplinan Guru”, Fatkhan.web.id, Juni 27, 2020, diakses pada Januari 09, 2023 dari <https://fatkhan.web.id/pengertian-kedisiplinan-guru/>.

⁷ Muhammad Ali Rohmad., (2019). “Wibawa Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius” PROSIDING, 82

⁸ Muhammad Humaidin, “Indikator Pribadi Guru yang Baik”, Maret 19, 2021, diakses pada Januari 09, 2023, dari <https://www.gurusiana.id/read/muhammadhumaidin/article/indikator-pribadi-guru-yang-mandiri-3612033/#!>

⁹ Deni Sutisna, Dyah Indraswati, Muhammad Sobri. (2019). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29-33.

¹⁰ Kompri, “Belajar Faktor-faktor yang mempengaruhinya”, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), hal. 137

¹¹ Erhamwilda, “Psikologi Belajar Islami: Dilengkapi dengan Pendidikan Seks bagi Anak-anak Usia Dini”, (Yogyakarta: Psikosain 2018), Hal 54.

¹² Siti Kusnul Khotimah. (2019). Skripsi: “Upaya Guru Al-Qur’an Hadits dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur’an siswa di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung”

“Membaca ialah bentuk kegiatan agar dapat memahami, berfikir, serta menghayati suatu kalimat menggunakan mata sebagai indera untuk melihat dan dibantu dengan daya ingat nya yaitu guna untuk mendapatkan hasil dari bacaannya tersebut yang berupa ilmu pengetahuan.

Al-Qur’an merupakan simbol umat islam berupa kitab suci dan barang siapa yang membacanya akan mendapatkan pahala sebab hal itu bernilai ibadah. Dengan “Membaca Al-Qur’an” manusia senantiasa memperoleh rahmat juga kebaikan dari “Allah” SWT. dan juga dapat mendatangkan syafaat untuk orang yang membacanya Ketika hari kiamat tiba. Adapun “Al-Qur’an” diturunkan agar menjadi “petunjuk” umat manusia supaya tidak tersesat saat hidup didunia ini, karena senantiasa menjadi petunjuk hidup agar dapat Bahagia didunia dan diakhirat.

Berikut keutamaan-keutamaan bagi yang “Membaca Al-Qur’an”, yaitu:

- 1) “Al-Qur’an” dapat membantu dan memberi pertolongan kepada umat muslim Ketika “hari kiamat” yaitu berupa syafaat “bagi yang membacanya” Hadits Nabi SAW.:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ ص. يَقُولُ: أَقْرُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم)

Artinya: dari Abu Amamah r.a.: “saya telah mendengar Rasulullah SAW. bersabda: bacalah Al-Qur’an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya [ada hari kiamat.” (HR. Muslim).

- 2) Seseorang yang “belajar dan mengajar” “Al-Qur’an” adalah “sebaik-baik” nya manusia.

Rasulullah SAW. bersabda:

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

Artinya: “Dari Usman bin Affan ra. Rasulullah saw. bersabda: Sebaik-baik dari kalian yaitu yang mempelajari al-Qur’an dan mengajarkannya”. (HR. Bukhori).

- 3) Diberikan pengampunan dosa dan senantiasa Memperoleh kedudukan yang tinggi di surga, serta diberikan ganjaran yang baik.
- 4) Obat dari penyakit hati dan fisik, serta dapat mententramkan hati menjadi damai
- 5) Untuk yang masih terbata-bata saat “Membaca Al-Qur’an” ia tetap mendapat pahala. Nabi SAW. bersabda:

(قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعَنَّهُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ مُتَّفَقٌ عَلَيْهِ)

Artinya: Rasulullah SAW. bersabda: “Dan orang yang sedang membaca Al-Qur’an dan ia maaih terbata-bata dalam membacanya, maka baginya mendapatkan 2 pahala.” (HR. Bukhori Muslim).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat diketahui begitu banyak manfaat yang didapat apabila kita “Membaca dan Mempelajari Al-Qur’an”. Sebenarnya masih banyak lagi berbagai manfaat dan juga keberkahan yang bakal diperoleh untuk seseorang yang senantiasa istiqomah membaca, mempelajari, serta mengamalkan “Al-Qur’an”.

2. Upaya dan/Usaha Guru Untuk Meningkatkan Minat Peserta Didik Dalam Membaca Al-Qur’an

“Al-Qur’an” yaitu sebuah “kitab suci” milik “umat Islam” dan digunakan untuk beribadah serta mempunyai beribu-ribu manfaat dan kegunaanya. Dan siapa orang yang membaca, mempelajari, serta mengamalkannya senantiasa akan mendapatkan keberkahan juga kebahagiaan didunia dan akhirat. Sangat diwajibkan teruntuk Umat Islam untuk belajar “Al-Qur’an” semenjak berusia kecil. Dikarenakan ketika masa itu peserta didik berada dalam fase “Golden Age” (Masa Emas) yang berarti pada masa itu anak cenderung mudah tanggap dalam mempelajari segala sesuatu. Dengan demikian, “Pembelajaran Al-Qur’an” terdapat pada suatu lembaga Pendidikan yang bersifat formal seperti sekolah, maupun yang bersifat nonformal seperti TPA/TPQ.

Dalam Lembaga Pendidikan formal yaitu sekolah sudah banyak yang sudah memberlakukan dan/menerapkan sistem kegiatan belajar “Baca-Tulis Al-Qur’an”. Begitupun dalam “Sekolah tingkat Dasar” atau yang biasa disebut dengan SD. Pada Sekolah Dasar Khususnya sekolah yang berbasis Islami pembelajaran mengenai “Baca-Tulis Al-Qur’an” tidak lagi menjadi hal asing, sebab “Pembelajaran Baca-Tulis Al-Qur’an” telah diterapkan dan dilaksanakan dalam pelajaran sekolah, yaitu dalam pelajaran “Membaca Al-Qur’an” (Ngaji). Itu dilaksanakan tidak lain dikarenakan sekolah ingin mencetak generasi-generasi Islami nan Qur’ani agar kelak para peserta didiknya mampu untuk menjaga serta membangkitkan umat Islam menjadi lebih maju dan terhindar dari pengaruh buruk suatu trend pada zaman canggih seperti sekarang.

Namun, dapat diketahui bahwa peserta didik zaman sekarang jauh dari yang Namanya minat dan/keinginan untuk mampu “Membaca dan Menulis Al-Qur’an”. Terlebih, ditemukan berbagai persoalan dari peserta didik Ketika sedang mempelajari “Ilmu Membaca Al-Qur’an” yaitu mereka cenderung cepat mudah

merasa jenuh dan bosan, bahkan banyak juga dari peserta didik yang telah mempelajari juga menguasai “Ilmu membaca Al-Qur’an” enggan untuk menerapkannya “membaca Al-Qur’an” dalam kesehariannya, sebab dihantui oleh rasa kemalasan. Maka dari itu minat membaca haruslah tertanam dalam jiwa peserta didik agar mempermudah suatu pelaksanaan pelajaran “Membaca Al-Qur’an”.

Minat “Membaca Al-Qur’an” ialah suatu rasa kemauan agar mampu memahami, menafsirkan, membaca dan juga mengamalkan segala perbuatan baik yang telah tercantum didalam Al-Qur’an guna untuk menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari tanpa didasari oleh perintah atau paksaan orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diketahui minat membaca Al-Qur’an sudah seharusnya ditanam dan juga ditumbuh kembangkan dalam ruh dan/jiwa peserta didik. Dan dalam hal tersebut tak luput dari pada upaya dan/usaha yang harus mampu dilaksanakan oleh seorang pendidik dan/guru dilakukan oleh guru sebagaimana perannya pada suatu “Lembaga Pendidikan”.

Adapun upaya dan/usaha yang seorang guru mampu untuk lakukan agar meningkatnya minat “Membaca Al-Qur’an” peserta didik SD yaitu dengan cara:

1. Menjadi Uswatun Hasanah (Teladan yang Baik)

Guru harus menjadi *Uswatun Hasanah* atau menjadi contoh pribadi teladan yang baik untuk peserta didik dan/muridnya. Hal tersebut diperlukan sebab peserta didik cenderung melihat guru sebagai contoh dalam kehidupannya. Khususnya pada peserta didik yang terdapat pada Sekolah Dasar (SD).

Menjadi orang teladan bukanlah perkara yang mudah, namun sikap teladan tentu harus dimiliki oleh seorang guru. Seorang guru senantiasa menjadi contoh bagi peserta didiknya, sebab segala sesuatu yang dilakukan guru pastinya berpengaruh terhadap peserta didik dalam perkembangan kepribadiannya. Dengan itu, diketahui bahwa segala perkembangan siswa yaitu dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik semuanya merupakan tanggung jawab dan tugas “guru”. Maka dari itu, sebuah teladan dan/contoh yang baik adalah suatu cara yang dianggap mampu untuk mencapai serta mewujudkan berbagai macam Pendidikan karakter yang baik dan sopan di sekolah. Terdapat berbagai macam hal dasar yang sudah semestinya diperhatikan oleh guru sebagai contoh dan/teladan yaitu; dari segi tuturkata, kebiasaan Ketika sedang bekerja, sifat yang dilakukan dalam menyikapi suatu pengalaman dan dalam menghadapi kesalahan juga masalah, sikap interaksi dalam hubungan kehidupan sosialnya, proses pola berfikirnya, tingkah laku ketika ia berperilaku, bagaimana pola gaya hidupnya dan bagaimana ia menjaga Kesehatan, dan lain sebagainya.¹³

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya sikap seorang guru merupakan teladan baik para peserta didiknya. Dan dalam hal ini jika guru memberi contoh baik seperti guru rajin membaca Al-Qur’an, otomatis sikap tersebut senantiasa diteladani dan diikuti oleh peserta didiknya.

2. Memberi Motivasi

Dalam dunia Pendidikan guru memiliki peran yang penting untuk kemajuan dan keberhasilan peserta didiknya. Dengan demikian, apabila peserta didik ditemukan tidak bersemangat atau bahkan tak mempunyai minat untuk belajar, guru harus berperan yaitu dengan memberikannya motivasi yang baik sehingga mampu untuk meningkatkan minat juga menumbuhkan semangat belajar pada jiwa peserta didik. Sebab guru merupakan motivator terbaik untuk peserta didiknya.

Proses pembelajaran dapat dikatakan “berhasil” apabila peserta didik punya “motivasi” dalam “belajar”. Seorang Guru perlu menanam dan menumbuh serta meningkat kan “motivasi belajar” peserta didik. Dengan demikian, guru mesti mampu untuk menarik perhatian juga simpati peserta didik, sehingga segala “pelajaran” yang telah guru tersebut berikan mampu “menjadi motivasi” peserta didik ketika belajar. Dan guru diharuskan untuk mampu berkreasi dengan kreatif dalam mengajar guna untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya, dan guna mendapatkan dan membentuk suatu hasil belajar yang maksimal, optimal dan efektif.¹⁴

Begitu pula dalam kegiatan “pembelajaran Al-Qur’an”, banyak dari peserta didik cenderung mudah merasa jenuh dan bosan Ketika berlangsungnya kegiatan pembelajaran apalagi ketika “Pembelajaran Membaca Al-Qur’an”. Itu disebabkan karena kurang maksimalnya guru dalam membimbing peserta didik atau karena faktor kemalasan peserta didik tersendiri.

Karena itu, “guru” diharuskan untuk berkreasi dengan mampu kreatif dalam membuat sistem belajar, supaya kegiatan belajar yang diikuti sertakan oleh peserta didik menjadi efisien dan terasa lebih menyenangkan. Sehingga hal itu berdampak bagi kesemangatan peserta didik dalam belajar dan ia pun akan merasa tidak cepat jenuh dan bosan Ketika berlangsungnya pembelajaran. Dan untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat peserta didik maka guru dapat memotivasinya yaitu dengan menceritakan berbagai macam keutamaan yang didapat oleh seseorang yang gemar belajar dan baca “Ayat “Al-Qur’an”, atau

¹³ Muhammad Dahlan, (2018). “Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola Hati di Abad Modern)”. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group Penerbitan CV Budi Utama). Karakter. Jakarta: Grasindo.

¹⁴ Arianti. (2019). “Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.” *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.

dapat pula dengan “guru” mendengarkan keluh kesah peserta didiknya sehingga guru mudah untuk memberinya motivasi.

3. Pembiasaan

Guru dianjurkan untuk mampu membuat peserta didiknya terbiasa dalam “Membaca Al-Qur’an”. Sebab apabila peserta didik sudah merasa terbiasa untuk “Membaca Al-Qur’an”, maka “Pembelajaran Al-Qur’an” yang dilaksanakan pun terasa mudah dan menyenangkan. Adapun contoh yang dapat seorang guru lakukan dalam metode pembiasaan ini yaitu dengan membuat peserta didik terbiasa untuk “Membaca Al-Qur’an” sebelum pelajaran dilaksanakan. Apabila kebiasaan tersebut telah dilakukan dengan baik dan lancar maka otomatis para peserta didik akan terbiasa untuk “Membaca Al-Qur’an”.

Adapun guru diharuskan memiliki strategi agar mampu membuat peserta didik terbiasa untuk kerap “Membaca Al Qur’an”. Adapun “strategi” yang dapat diterapkan yaitu dengan membuat rencana dan/program “Membaca Al-Qur’an” dan wajib ditaati peserta didik. “program” nya yaitu berupa membiasakan peserta didik supaya “membaca Al-Qur’an” sesaat sebelum dimulainya jam pertama. Maka demikian, perlahan-lahan peserta didik akan terbiasa “membaca Al-Qur’an” setiap hari. selain itu, “program” ini pula dapat membantu dan/menolong peserta didik yang kurang lancar “Membaca Al-Qur’an”, perlahan-lahan menjadi lancar. Maka sebab itulah peserta didik pun mampu untuk bersikap menjadi lebih patuh, tangkas, disiplin dan tanggung jawab dalam peraturan sekolah.¹⁵

4. Memberi Reward (Hadiah)

Reward adalah apresiasi atau penghargaan yang diberikan pada seseorang atas prestasi atau hal positif yang telah diperbuat. Dalam dunia kerja umumnya reward berbentuk bonus atas imbalan karena kinerjanya telah memenuhi target perusahaan. Dan biasanya perusahaan memberikan imbalan atau reward dalam bentuk uang.¹⁶

Reward adalah penghargaan yang diberikan seseorang untuk orang lain dan dapat diberikan dalam berbagai macam bentuk, yaitu berbentuk pujian, hadiah dan lain sebagainya karena telah memperoleh atau mengerjakan sesuatu.

Guru perlu memberikan reward atau penghargaan kepada peserta didiknya Ketika sang peserta didik mengerjakan atau memperoleh sesuatu yang baik. Sebab, suatu penghargaan yang diterima peserta didik mampu untuk meningkatkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi dan mampu mengembangkan rasa “semangat yang besar” pada jiwa peserta didik untuk terus berkembang dan “belajar”.

Dalam dunia pendidikan reward merupakan alat untuk memotivasi peserta didik supaya ia tambah giat ketika belajar dan reward pula dapat menimbulkan sifat bersaing yang sehat diantara para peserta didik. Pemberian reward pun perlu dilakukan dengan adil agar tidak menimbulkan kesan yang berlebihan sehingga tujuan dari pemberian reward tersebut hilang. Sebab tujuan dalam pemberian *reward* adalah sebagai motivasi bagi peserta didik, yaitu motivasi yang dapat mengantarkan peserta didiknya menjadi jauh lebih baik Ketika menjalani kegiatan proses belajar.¹⁷

Dalam pembelajaran Al-Qur’an guru dapat memberi reward atau penghargaan terhadap peserta didiknya dengan memberikan pujian atau hadiah. Contoh Ketika ada peserta didik kurang bisa dan/mampu “Membaca Al-Qur’an” kemudian ia bertekad “belajar” dengan baik dan karena ketekunannya, ia pun berhasil dan sanggup untuk “Membaca Al-Qur’an” dengan benar dan lancar sesuai dengan “kaidah ilmu tajwid”, maka diharapkan “seorang guru” mampu memberikannya reward atau penghargaan atas usahanya tersebut. Dengan demikian, peserta didik tersebut merasa bahwa dirinya telah berhasil dan dengan demikian peserta didik tersebut semakin giat dalam mempelajari Al-Qur’an.

5. Memberi Punishment (Hukuman)

Punishment dapat dikatakan pula sebagai hukuman. Hukuman pasti sudah tidak asing lagi sebab hukuman akan selalu ada dalam dunia Pendidikan. Hukuman akan diberikan kepada peserta didik yang tidak mematuhi aturan sekolah. dengan tujuan peserta didik dapat menyesali dan berusaha untuk memperbaiki kesalahannya.

Punishment atau hukuman mempunyai tujuan agar peserta didik sadar akan perbuatan menyimpang yang telah diperbuatnya dan ia tak akan melakukan ulang perbuatan yang dilarang dan tidak diperbolehkan tersebut. Guru memberi peringatan kepada peserta didik agar ia tidak mengulangi “pelanggaran atau kesalahan” tersebut. Serta membuat peserta didik menyesal akan perbuatannya. Tetapi guru pula diharapkan untuk senantiasa lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan hukuman atau punishment kepada peserta

¹⁵ Muhammad Anang Ma’ruf. (2019). Skripsi: “Strategi Guru Al-Qur’an Hadits dalam Membiasakan Membaca Al-Qur’an di MTS Imam Al-Ghazali Panjerejo Tulungagung”.

¹⁶ Linda Juliawanti. “Pengertian Reward, Manfaat, Jenis, dan Syarat Pemberiannya”. Februari 11, 2022. Diakses pada Januari 10, 2023, dari <https://lifepal.co.id/media/reward-adalah/>

¹⁷ Firdaus. (2020). “Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam”

didik.¹⁸

Metode Punishment haruslah mengikuti aturan dan rambu-rambu yang ada. Sebab Pemberian punishment yang tidak mengikuti aturan akan memunculkan suatu konflik antara sesama peserta didik atau bahkan antara peserta didik dengan guru nya sendiri. Karena pada hakikatnya pemberian punishment kepada peserta didik dilakukan untuk upaya pencegahan dari berbuat salah dan kelalaian.¹⁹

Pada proses “kegiatan belajar” “Membaca Al-Qur’an” punishment dan/ hukuman ini dapat di berikan kepada peserta didik apabila peserta didiknya berbuat kesalahan. Hal tersebut dilakukan agar ia mampu menyesali dan memperbaiki kesalahan atau kelalaian yang telah diperbuat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan dan sesuai dengan hasil analisis penelitian serta pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan dan diketahui bahwasanya:

“Al-Qur’an” ialah “kitab suci” umat muslim dan berperan sebagai “petunjuk” serta “pedoman” hidup bagi “manusia” agar selamat dan tak tersesat. Demikian, kegiatan belajar Al-Qur’an sangat dianjurkan bagi anak yang masih kecil, sebab pada masa itu ia berada dalam Fase Golden Age (Masa emas) dalam artian segala bentuk pelajaran akan mudah dan cepat dipahami oleh sang peserta didik. Oleh karena itu, Islam sangat menganjurkan umat nya untuk segera belajar “Al-Qur’an” sejak usia kecil, supaya kelak Ketika dewasa ia mampu menjadi tameng akan agama juga bangsanya dari segala keburukan yang terjadi karena disebabkan perubahan zaman. Sebab kebangkitan dan kemajuan suatu bangsa bergantung pada pemudanya.

Akan tetapi, seiring dengan perkembangan zaman, peserta didik kebanyakan tidak peduli akan kegiatan belajar “Al-Qur’an”. Ini disebabkan karena peserta didik tidak mendapatkan arahan dan bimbingan ketika mempelajari “Al-Qur’an”. Alasan lainnya, yaitu karena terdapat faktor kemalasan yang terdapat dalam jiwa peserta didik tersendiri. Serta kebanyakan peserta didik pada zaman ini lebih mementingkan trend yang kurang baik yang sedang populer pada zaman ini tanpa memperdulikan hukum trend tersebut dalam Islam.

Adapun beberapa upaya yang dapat diterapkan seorang guru dalam mendidik peserta didik guna untuk meningkatkan minat “membaca Al-Qur’an” yaitu: 1). Menerapkan Sikap Uswatun Hasanah (Teladan yang Baik) dengan harapan peserta didik mampu meniru perbuatan baik yang dilakukan oleh sang guru, 2). Memberikan Motivasi dengan maksud agar peserta didik semakin giat untuk terus belajar “Membaca Al-Qur’an”, 3). Pembiasaan yaitu peserta didik dibiasakan untuk sering “Membaca Al-Qur’an”, 4). Memberi Reward (Apresiasi) kepada peserta didik hal ini memiliki suatu tujuan yaitu agar peserta didik semangat ketika “Membaca Al-Qur’an” dan juga dapat menumbuhkan daya saing secara sehat antar sesama peserta didik, dan 5). Memberi Punishment (Hukuman) terhadap peserta didik karena telah melakukan pelanggaran dan sebagai peringatan agar ia tidak mengulangi kesalahan yang sama dan dapat menyesali perbuatannya.

5. Daftar Pustaka

- Anggraini, s., Siswanto, J., & Sukamto, S. (2019). Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kalieiwu Semarang. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3). <https://doi.org/10.23887/jjgsgsd.v7i3.19393>
- Anjarwani, T. (2018). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Multiple Intelligences Siswa kelas VII di SMP Swasta Karya Bunda Kec. Percut Sei Tuan (Doctoral dissertation, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). <http://repository.unisuu.ac.id/id/eprint/4360>
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- Dahlan, M. (2018). *Menjadi Guru yang Bening Hati (Strategi Mengelola hati di Abad Modern)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish (Group penerbitan CV Budi Utama). Karakter. Jakarta: Grasindo
- Firdaus. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29.
- Huda, F. A., (2020, Juni 27). “Pengertian Kedisiplinan Guru”, diakses pada 09 Januari 2023, dari <https://fatkhan.web.id/pengertian-kedisiplinan-guru/>
- Humaidin, M. (2021, Maret 19). “Indikator Pribadi Guru yang Baik”, diakses pada Januari 09, 2023, dari <https://www.gurusiana.id/read/muhammadhumaidin/article/indikator-pribadi-guru-yang-mandiri-3612033/#!>
- Juliawanti, L. (2022, Februari 11) “Pengertian Reward, Manfaat, Jenis, dan Syarat Pemberiannya”. Diakses pada Januari 10, 2023, dari <https://lifepal.co.id/media/reward-adalah/>

¹⁸ Silvia A., Joko S., & Sukamto S. (2019). “Analisis Dampak Pemberian Reward and Punishment Bagi Siswa SD Negeri Kaliwuru Semarang”. *Mimbar PGSD Undiksha*, 7 (3).

- Khotimah, S. K. (2019). Upaya Guru Al-Quran Hadits Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tulungagung.
- Marki, J. M. "Keutamaan Membaca Al-Qur'an". (April 18, 2021). Diakses pada januari 10, 2023, dari <https://kemenag.go.id/read/keutamaan-membaca-al-qur-an-9n4na>
- Ma'ruf, M. A. (2019). Skripsi: "Strategi Guru Al-Qur'an Hadits dalam Membiasakan Membaca Al-Qur'an di MTS Imam Al-Ghazali Panjerejo Tulungagung". <http://repo.uinsatu.ac.id/id/eprint/12243>
- Mufaricha, R. (2020). "Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an DI TPQ Sjamsoel Arifien Lowokwaru Malang". Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim
- Muhsin, A. (2017). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca Tulis Al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang. Vol. 2. No. 2.
- Restyawan, R. (2017). Sistem Informasi Kepegawaian (Studi Kasus di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman). Universitas Islam Indonesia. <https://dspace.uui.ac.id/123456789/27807>
- Rohmad, M. A. (2019). "Wibawa Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius" *PROSIDING*, 82
- Sagran, L. S. (2020). Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an (Studi Kasus di SMP Islam Al-Ma'arif Singasari Malang). Skripsi: Malang: UNISMA. Hal. 2.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29-33. <http://dx.doi.org/10.26737/jpdi.v4i2.1236>
- Tajudin, A., Sarbini, M., & Maulida, A. (2020). Peran Guru Tahfizh Al-Qur'an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas V SDIT Al Hikmah Depok Tahun Ajaran 2019/2020. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 23-31. Doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v2i2.693>
- Upaya. 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 09 Januari 2023, dari <https://kbbi.web.id/upaya>